

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan berkembangnya suatu bisnis di era sekarang ini, perusahaan menghadapi banyak hal dalam kelangsungan operasinya baik itu dari segi internal atau eksternal perusahaan. Seperti adanya inflasi, hutang, persaingan antar perusahaan, tanggung jawab sosial dan faktor lingkungan serta beberapa faktor lain yang akan dihadapi perusahaan disetiap lini aktivitasnya. Karena hal ini manajer keuangan harus bisa mengantisipasi berbagai kemungkinan yang muncul dalam mencapai tujuan perusahaan dan memaksa para manajer keuangan untuk bertindak sebagai general manajer. Manajer keuangan harus dapat menterjemahkan tujuan strategis ke dalam tujuan jangka pendek. Mereka dituntut fleksibilitas dalam menangkap dan mengantisipasi perubahan dimasa mendatang untuk secara dini melakukan penyesuaian dan mengambil keputusan secara tepat dan akurat, selain itu, untuk menghadapi persaingan global ke depan, perusahaan memerlukan adanya inovasi cerdas yang berorientasi terhadap pasar serta diikuti oleh efektivitas, efisiensi serta jaminan mutu.

Perusahaan merupakan sekelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi, yang bekerja untuk mencapai tujuan tertentu. Diperolehnya keuntungan/laba yang maksimal atas kegiatan usaha yang mana itu merupakan salah satu tujuan perusahaan yang paling mendasar. Berbagai tekanan yang muncul di masyarakat membuat perusahaan kini bukan hanya

bertanggungjawab semata-mata kepada pemegang saham dan kreditur saja, namun telah diharuskan bertanggung jawab kepada masyarakat luas. Hal tersebut menggeser pemikiran terhadap tanggung jawab pengelolaan perusahaan yang semula hanya kepada *shareholders* (pemilik/pemegang saham) kini menjadi kepada *stakeholders* (pemilik, karyawan, pemerintah dan masyarakat luas).

Pengelompokan kepemilikan, baik administratif maupun kelembagaan, dapat memicu bahaya penyitaan bagi investor minoritas. Penyitaan adalah cara untuk memanfaatkan kontrol untuk memperluas bantuan pemerintah sendiri dengan menyebarkan kelimpahan dari orang lain (Claessens, et al, 2000). Beberapa ilmuwan berpendapat bahwa konstruksi kepemilikan dapat mempengaruhi jalannya organisasi yang pada akhirnya mempengaruhi presentasi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Maka dengan bertambah tingginya tingkat kepemilikan institusional, maka mampu menciptakan pengawasan yang besar sehingga perilaku *opportunistic* manajer terhalangi. Sesuai Permanasari (2010), besarnya tingkat kepemilikan institusi keuangan mengakibatkan kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan semakin besar pula. Dengan tanggung jawab para kepemilikan institusi, siklus pengawasan akan semakin berhasil guna mengurangi kegiatan administrasi sehingga dapat mengurangi tindakan manajerial dalam hal melakukan manajemen laba sehingga dapat merugikan kepentingan pihak tertentu (*stakeholder*).

Kusumajaya (2011) menyatakan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan perusahaan yang dapat mempengaruhi kesan pendukung keuangan organisasi. Memperluas nilai perusahaan dapat memberikan dampak positif bagi para pendukung keuangan untuk memasukkan sumber daya ke dalam suatu organisasi. Pada dasarnya, nilai organisasi dapat diperkirakan melalui beberapa perspektif, salah satunya adalah harga pasar dari penawaran organisasi mengingat fakta bahwa harga pasar dari penawaran organisasi mencerminkan penilaian pendukung keuangan umum dari setiap nilai yang diklaim. Harga pasar saham menunjukkan penilaian fokus dari semua anggota pasar, sebagai ukuran pelaksanaan administrasi organisasi.

Tabel 1.1

Data Harga Saham Penutupan (Closing Price) pada Perusahaan Sektor Consumer Good Industry Periode 2016-2019 (dalam rupiah)

No	Kode	Nama Emiten	Harga Saham (Closing Price)			
			2016	2017	2018	2019
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.	1000	885	920	1070
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	1945	476	168	168
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	330	388	400	380
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	154	140	150	136

5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	87	94	96	103
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	–	1185	346	390
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1350	1290	1375	1050
8.	CINT	Chitose Internasional Tbk.	316	334	284	270
9.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	–	151	284	282
10.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	5000	4590	5500	5975
11.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	1755	1960	1940	2050
12.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	–	–	–	278
13.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	63900	83800	83625	83650
14.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	–	–	1875	1800
15.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	3830	4730	3710	3830
16.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	–	344	730	750
17.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	–	298	306	244
18.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	8575	8900	10450	10775
19.	IHKP	Inti Agri Resources Tbk	2510	330	240	232
20.	INAF	Indofarma Tbk.	4680	5900	6500	4990
21.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7925	7625	7450	7750
22.	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk.	–	–	–	1650

23.	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2820	2040	2440	2950
24.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	–	–	–	750
25.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.	120	171	284	286
26.	KINO	Kino Indonesia Tbk.	3030	2120	2800	2990
27.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1515	1690	1520	1600
28.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	–	–	–	202
29.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	135	167	144	146
30.	MBTO	Martina Berto Tbk.	185	135	126	144
31.	MERK	Merck Tbk.	9200	8500	4300	4270
32.	MGNA	Magna Finance Tbk.	65	77	50	50
33.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	11750	13675	16000	16200
34.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	210	206	179	165
35.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	1640	2020	2620	2580
36.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	–	–	177	163
37.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	–	254	5350	4580
38.	PEHA	Phapros Tbk.	–	–	2810	2300
39.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	134	256	192	274
40.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	202	202	196	170
41.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	484	380	312	328
42.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1600	1275	1200	1220

43.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	29000	29000	29000	29000
44.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	520	545	840	820
45.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	640	715	695	448
46.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	308	1000	1500	1500
47.	STTP	Siantar Top Tbk.	3190	4360	3750	3200
48.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	990	1225	865	965
49.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	12500	17900	17250	16750
50.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	1970	1800	1390	1525
51.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading	4570	1295	1350	1190
52.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	38800	55900	45400	50000
53.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	440	290	141	234
54.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	-	244	615	595

Sumber: www.idx.co.id

Fenomena yang baru-baru ini telah dihadapi di Indonesia akibat adanya Pandemi COVID-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia terganggu. Kasus tersebut melibatkan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menginisiasi penyelenggaraan Public Expose Insidentil untuk memberi ruang bagi emiten menyampaikan kinerja keuangannya kepada investor. Hal ini bertujuan untuk mengembalikan kepercayaan diri para investor dan mencegah aksi panic selling (penjualan saham berlebihan). Untuk itu para investor di minta lebih rasional dengan tidak melakukan aksi panic selling,

karena sejumlah perusahaan tercatat masih mempunyai nilai saham yang baik. Dari hasil tabel diatas dapat dilihat saat ini harga saham selalu berfluktuatif mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun selama tahun 2016-2019, khususnya terlihat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yang mana dapat dilihat bahwasannya mengalami kenaikan secara berkala dibandingkan dengan perusahaan yang lain. MLBI mengalami kenaikan pada tiap tahunnya karena berfokus pada revenue management, positive brand mix, dan inovasi seperti pada kategori minuman non-alkohol. PT. Gudang Garam Indonesia Tbk (GGRM) mengalami penurunan di tahun 2017 disebabkan karena adanya resiko pada bea cukai. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk (ULTJ) mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai tahun 2019 hal ini disebabkan oleh harga pokok penjualan, dan juga biaya pos pemasaran serta administrasi umumnya. PT Kino Indonesia Tbk (KINO) menunjukkan bahwa setiap tahunnya harga saham tidak stabil yaitu mengalami penurunan pada tahun 2016 sampai tahun 2017 kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali. Melalui tabel diatas maka dapat diketahui bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan harga saham dapat mengakibatkan nilai perusahaan menurun selama periode 2016-2019. Dimana kenaikan dan penurunan harga saham ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu leverage, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta Corporate Social Responsibility sebagai variabel mediasi.

Adapun research gap dari masing-masing faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang mana hasil penelitian I Gusti Ngurah Yoga, Dimas Atmaja, Ida Bagus Putra Astika (2018), I Putu Deri Permana Putra, I Gst. Ayu Nym. Budiasih (2017) mengungkapkan bahwasannya leverage tidak berpengaruh pada CSR. Sedangkan menurut Ida Ayu Putri Laksmidewi Purba, Made Reina Candradewi (2019) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR.

Nur Asiah, Said Muniruddin (2018) mengungkapkan bahwasannya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Sedangkan Cut Dinda Annisa, Nera Marinda Machdar (2019) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap CSR.

I Putu Deri Permana Putra, I Gst. Ayu Nym. Budiasih (2017) mengungkapkan bahwasannya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap CSR. Sedangkan menurut Cut Dinda Annisa, Nera Marinda Machdar (2019) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative signifikan terhadap CSR.

I Gusti Ngurah Gede Rudangga, Gede Merta Sudiarta (2016) mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Gregorius Paulus Tahu

(2017) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Norma Fauzia Lailatul Amanah (2016) mengungkapkan bahwasannya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Farid Wajdi, Sekar Mayangsari (2019) mengungkapkan bahwasannya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

I Putu Deri Permana Putra, I Gst. Ayu Nym. Budiasih (2017) mengungkapkan bahwasannya kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Norma Fauzia Lailatul Amanah (2016) mengungkapkan bahwasannya kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Diah Iskandar SE., MSi, Efita Fran SE (2016) mengungkapkan bahwasannya *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Riana Horn, Marna de Klerk Charl de Villiers (2018) mengungkapkan bahwasannya *corporate social responsibility* tidak berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan ketidak konsistenan penelitian maka penelitian ini mereplikasi dari penelitian I Gusti Ngurah Yoga Dimas Atmaja, Ida Bagus Putra Astika (2018) dan juga I Putu Deri Permana Putra, dan I Gst. Ayu Nym. Budiasih (2017). Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya

yaitu menambah variabel kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki direksi, manajer, dan dewan komisaris yang dapat dilihat di laporan keuangan. Adanya kepemilikan saham ini, manajerial akan bertindak hati-hati karena turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambil. Dengan meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kedua, periode dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2016-2019 dengan menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu pada perusahaan Consumer Good Industry yang mana saat ini perusahaan tersebut masih optimis tumbuh di tengah ancaman Pandemi COVID-19. Maka dari itu penulis terdorong untuk menelaah masalah di atas dengan judul **“Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Sektor Consumer Good Industry Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2019 ”**.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah tentang pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Consumer Good Industry Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019 . Penelitian ini juga untuk melihat pengaruh secara langsung dan tidak langsung pada faktor *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, nilai perusahaan dan CSR. Dimana *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional termasuk dalam variabel independen (eksogen) serta variabel nilai perusahaan merupakan variabel dependen (endogen) dan variabel mediasi nya yaitu CSR. Waktu penelitian dalam skripsi ini dilakukan 2 bulan yang mana itu dilakukan pada perusahaan consumer good industry melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dari laporan keuangan masing-masing perusahaan consumer good industry dengan objek penelitian yaitu *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility*, dan nilai perusahaan

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan indeks kemerosotan nilai perusahaan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompoten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Namun, dalam meningkatkan nilai perusahaan akan muncul masalah kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Tidak jarang manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut agensi konflik, hal tersebut terjadi karena manajer lebih mengutamakan

kepentingan pribadinya sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan. Maka didapati rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan nilai perusahaan pada perusahaan sektor Consumer Good Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Adanya research gap dari jurnal penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai referensi mengenai variabel *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu *leverage*, struktur kepemilikan, CSR sebagai variabel mediasi. Peneliti akan menekankan apakah pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui CSR sebagai variabel mediasi. Maka dapat dibentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Consumer Good Industry yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019?

2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Consumer Good Industry yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Consumer Good Industry yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Good Industry yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Good Industry yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Good Industry yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019?
7. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Good Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Consumer Good Industry yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Consumer Good Industry yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Consumer Good Industry yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Good Industry yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019.
5. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Good Industry yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019.
6. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Good Industry yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019.

7. Untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Good Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara:

A. Teoritis (Akademis):

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan mengenai pengaruh leverage, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui CSR pada perusahaan consumer good industry yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
2. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan kajian yang sama.

B. Praktis:

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor yang melakukan investasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bagi para pembuat kebijakan (pemerintah) dapat digunakan sebagai masukan akan pemahaman atas pengaruh hutang dan kepemilikan investor dalam berinvestasi.